

FORMULIR PROPOSAL INOVASI PELAYANAN PUBLIK 2023 (KELOMPOK UMUM)

Judul Inovasi : WARTEK (Warung Tekan) Inflasi
Nama Unit Pelayanan Publik: Dinas Perdagangan
Penulis Proposal : ANSAR RASIDI, S.Sos, M.Si
No hp : 0813 3545 5556
Tanggal mulai inovasi : Juni 2022
Umur inovasi : 1 Tahun 3 Bulan
Target SDGs : Tujuan Global : Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
Sasaran Global : Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7% pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang.

Kategori inovasi : Pertumbuhan Ekonomi

1. Kesehatan
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik di bidang kesehatan, namun tidak terbatas pada pelayanan kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, kesehatan masyarakat, kefarmasian, tenaga kesehatan.
2. Pendidikan
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik di bidang pendidikan, termasuk perencanaan, implementasi atau evaluasi bidang pendidikan yang berdampak pada publik; penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan masyarakat, peningkatan kompetensi, dan sebagainya.
3. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik di bidang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi, perluasan kesempatan kerja termasuk penciptaan lapangan kerja dan pengembangan budaya usaha serta lapangan kerja yang tersedia
4. Pengentasan kemiskinan
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik di bidang pengentasan kemiskinan, penanggulangan kemiskinan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan sosial
5. Ketahanan pangan
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik di bidang ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan
6. Pemberdayaan masyarakat
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik dibidang pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan peningkatan kemandirian masyarakat
7. Inklusi sosial
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik untuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi kaum difabel dan marginal serta peningkatan kesetaraan gender
8. Energy dan lingkungan hidup
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik di bidang pemanfaatan, pengelolaan energi yang efisien dan upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup
9. Tata kelola pemerintahan
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik di bidang perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengelolaan kelembagaan, SDM, termasuk digitalisasi administrasi pemerintahan yang berdampak pada publik
10. Penegakan hukum
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik dibidang penegakan norma-norma hukum, upaya mewujudkan keadilan, kepastian hukum, dan kesadaran hukum;
11. Ketahanan bencana
Berkaitan dengan terobosan pelayanan publik yang berorientasi pada kemampuan lembaga/institusi publik dalam memitigasi dan menanggulangi bencana, baik bencana alam maupun non alam.

Ringkasan

Wartek merupakan sarana atau tempat menjual barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau. Bekerjasama dengan Perumda Aneka Usaha, PT. PPI dan BULOG, menyediakan barang kebutuhan pokok untuk masyarakat umum. Animo masyarakat begitu besar hingga perlu adanya pembatasan pembelian agar merata ke masyarakat lainnya. Langkah antisipasi pembelian berulang yaitu melalui aplikasi SI OPA-OMA (Sistem Informasi Operasi Pasar Kota Madiun). Dengan penginputan NIK KTP akan diatur pengaturan pembelian. NIK yang sama dapat membeli barang kebutuhan pokok terhitung 5 (lima) hari setelah pembelian pertama. Barang kebutuhan pokok yang dijual di Wartek antara lain beras, minyak, telur, gula dan bawang merah. Wartek sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan barang kebutuhan pokok dengan harga lebih murah dan terjangkau dibanding harga pasar. Lebih murah karena dijual dengan menggunakan subsidi harga dan subsidi angkut.

Dampak inflasi di Kota Madiun, dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar minyak dan musim kemarau yang panjanga mengurangi produksi padi. Pada Mei 2022, tingkat inflasi mencapai 0,58% yang disumbang oleh komoditas bahan pangan seperti cabai, tomat, telur, dan beras. Pemerintah Kota Madiun mengambil langkah responsif dengan meluncurkan WARTEK pada Juni 2022 dengan menyediakan sembako dengan harga murah dan terjangkau. Kegiatan inovasi WARTEK Inflasi bekerjasama dengan BUMN, BUMD serta pedagang atau penyedia barang dari masyarakat Kota Madiun untuk menjamin ketersediaan barang pokok. Penerapan di masyarakat dilakukan kontrol atau pembatasan pembelian menggunakan aplikasi SI OPA-OMA (Sistem Informasi Operasi Pasar Kota Madiun). WARTEK berhasil menurunkan tingkat inflasi di Kota Madiun, memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan dicatat sebagai inovasi yang belum diadopsi oleh daerah lain. Tantangan inflasi yang umum membuat inovasi ini mudah direplikasi di berbagai Kabupaten/Kota di Indonesia, dengan potensi memberikan solusi efektif sesuai dengan karakteristik lokal masing-masing.

Latar belakang dan Tujuan

Kenaikan harga BBM menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa (inflasi). Kondisi musim kemarau juga memicu adanya inflasi sebab banyak petani yang tidak menanam padi sehingga ketersediaan beras berkurang. Peningkatan laju inflasi berdampak negatif pada perekonomian yang menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat.

Pada bulan Mei 2022, tingkat inflasi di Kota Madiun mencapai 0,58 persen, menjadikannya yang tertinggi kedua di Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2022). Komoditas yang memberikan andil besar terjadinya inflasi, di antaranya cabai rawit, tomat, cabai merah, bawang merah, telur ayam ras, rokok kretek filter, nasi dengan lauk, dan rokok putih (bahan kebutuhan pokok).

Tingginya tren inflasi dan naiknya harga barang-barang kebutuhan pokok menginisiasi Pemerintah Kota Madiun menggagas WARTEK pada bulan Juni 2022. Langkah ini bertujuan menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sehingga nantinya akan berdampak pada turunnya laju inflasi Kota Madiun. WARTEK Inflasi terbuka untuk masyarakat umum.

Kebaruan/nilai tambah

WARTEK menyediakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dengan harga di bawah harga pasaran. Ketersediaan sembako dengan harga terjangkau dapat diwujudkan melalui kolaborasi yang erat antara Pemerintah Kota (Pemkot) Madiun dengan BUMN dan BUMD, termasuk Perumda Aneka Usaha, Perum. BULOG, dan PT. PPI (Perusahaan Perdagangan Indonesia). WARTEK tidak berlokasi

di pasar tradisional, melainkan terletak di titik lokasi strategis yang sudah ditentukan. Lokasi WARTEK terbagi di 2 kelurahan di masing-masing kecamatan di wilayah Kota Madiun. Sehingga seluruh masyarakat dapat mengakses lokasi Wartek yang terdekat dimanapun berada.

Dalam mendukung kelancaran operasional harian, WARTEK juga didukung dengan aplikasi berbasis web. Aplikasi tersebut adalah SI OPA-OMA (Sistem Informasi Operasi Pasar Kota Madiun). Penggunaan aplikasi SI OPA-OMA dimaksudkan untuk mencatat NIK (Nomor Induk Kependudukan) warga di WARTEK dengan pengaturan yang mencegah mereka melakukan pembelian lagi dalam kurun waktu 5 hari. Pengontrolan ini berfungsi mengantisipasi penyalahgunaan dan pembelian berlebihan serta berulang, sehingga barang pokok dapat dialokasikan dengan lebih tepat. Aplikasi SI OPA-OMA membantu memastikan bahwa subsidi sembako harga murah disalurkan secara efisien kepada mereka yang membutuhkannya namun tetap meminimalisir terjadinya penimbunan.

Implementasi

Pada bulan Juli 2022, Indonesia menghadapi inflasi tertinggi terhitung dari tahun 2014. Pemerintah harus memberikan perhatian penuh karena akan memberikan dampak buruk pada kondisi perekonomian nasional. Lebih jauh, Presiden Republik Indonesia menginstruksikan kepada seluruh jajarannya, termasuk para kepala daerah untuk fokus melakukan pengendalian inflasi di daerah. Pemerintah Kota Madiun mengambil langkah responsif dengan meluncurkan inovasi Warung Tekan Inflasi (WARTEK).

WARTEK menyediakan barang kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang lebih terjangkau. Pelaksanaan warung tekan inflasi ini menggunakan subsidi yang besaran subsidi ditetapkan dengan regulasi Peraturan Wali Kota dan Keputusan Wali Kota oleh Pemerintah Daerah Kota Madiun. Wartek merupakan alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga bisa menghemat pengeluaran. Pelaksanaan Wartek bekerjasama dengan BUMN dan BUMD yang ada di wilayah Kota Madiun.

Dalam pelaksanaan Wartek, seluruh pedagang atau penyedia barang yang terlibat berasal dari masyarakat Kota Madiun. Keputusan ini didasarkan pada karakteristik program subsidi Warung Tekan Inflasi, yang anggarannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Madiun. Dengan demikian, program ini difokuskan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat lokal Kota Madiun. Hal yang serupa berlaku untuk para pembeli dalam program ini, yang juga diutamakan bagi warga Kota Madiun sendiri. Penentuan lokasi WARTEK Inflasi, dilakukan dengan bijak, mencakup area dekat Pasar Besar, pusat kota, dan di setiap kecamatan di Kota Madiun. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat, sehingga layanan WARTEK Inflasi dapat dijangkau dengan optimal dan memberikan manfaat maksimal.

WARTEK Inflasi menyediakan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau melalui subsidi yang diberikan oleh Pemerintah Kota Madiun, sesuai dengan Peraturan Wali Kota Madiun No. Nomor 3 Tahun 2023. Hal ini memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau.

Signifikansi

Pada permulaan berdirinya WARTEK, lokasinya terletak di Jalan Merpati, Kota Madiun dengan menyediakan tiga bahan pokok makanan dengan harga terjangkau, yaitu beras, minyak goreng dan gula. Setelah beroperasi selama dua bulan dan mendapat respon positif dari masyarakat, Pemerintah Kota Madiun memutuskan untuk memperluas jangkauan WARTEK. Awalnya hanya ada satu gerai, namun seiring waktu, jumlahnya bertambah menjadi empat WARTEK, dengan

penambahan lokasi di setiap kecamatan di Kota Madiun. Sejak dibukanya WARTEK pada bulan Juni 2022 hingga akhir tahun Desember 2022 dilakukan pemantauan laju inflasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Madiun tahun 2022, tingkat inflasi di Kota Madiun pada bulan Desember 2022 mencapai 0,58 persen. Hal ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan bulan Juni 2022 yang sebelumnya mencapai 0,66 persen.

Hadirnya inovasi Warung Tekan (WARTEK) Inflasi, Kota Madiun berhasil memberikan bantuan kepada warga berpenghasilan rendah agar dapat membeli bahan-bahan kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau. Berdasarkan informasi dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus 2023, Kota Madiun mencatat tingkat inflasi tahunan terendah, yang terjadi seiring dengan penurunan harga cabai rawit. Dampak dari kondisi ini, Pemerintah Kota Madiun telah mengambil langkah dengan menambah jumlah gerai WARTEK Inflasi menjadi tujuh lokasi.

1. Adaptabilitas

Inovasi dari Warung Tekan (WARTEK) Inflasi hingga kini belum diterapkan oleh instansi manapun. Meskipun proses kegiatan yang berlangsung di WARTEK Inflasi memiliki kesamaan dengan Operasi Pasar Sembako Murah yang sudah umum dilakukan di beberapa pasar tradisional di Indonesia. Namun, WARTEK memiliki perbedaan yang signifikan karena dibuka secara rutin, tidak terbatas pada situasi lonjakan harga bahan kebutuhan pokok akhir tahun saja atau pada perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal, seperti yang biasa terjadi pada Operasi Pasar. Hanya saja ketika harga bahan kebutuhan pokok stabil, tidak semua gerai WARTEK Inflasi beroperasi; hanya beberapa di antaranya yang tetap buka.

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Maksimal 200 kata.

Tantangan inflasi yang umumnya dihadapi oleh setiap Kabupaten/Kota menjadikan inovasi ini mudah direplikasi, mengingat adanya persamaan permasalahan yang dihadapi. Kenaikan harga kebutuhan pokok akibat kelangkaan barang, naiknya harga BBM, dan depresiasi nilai tukar rupiah menjadi penyebab inflasi. Kabupaten/Kota di Indonesia memiliki peluang besar untuk mengadopsi inovasi ini dan menerapkannya secara efektif sesuai dengan karakteristik unik masing-masing daerah. Pendekatan implementasi yang sejalan dengan konsep Operasi Pasar akan menjadi kunci dalam memudahkan Pemerintah Daerah untuk menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik dan dinamika setiap daerah. Kemudahan replikasi inovasi ini terletak pada kesamaan masalah inflasi yang dihadapi oleh semua kabupaten/kota. Aspek-aspek yang dapat direplikasi, seperti teknologi, metode pembayaran, dan ketersediaan barang yang beragam, memberikan fondasi yang kokoh untuk diterapkannya inovasi ini di berbagai wilayah. Dengan pendekatan yang tepat dan pemanfaatan elemen-elemen yang dapat diadopsi, setiap kabupaten/kota dapat memperoleh manfaat maksimal dari inovasi ini untuk mengatasi tantangan inflasi yang dihadapi.

Untuk mengetahui perkembangan dan efektivitas WARTEK serta apakah tujuan dari WARTEK telah tepat sasaran maka Dinas Perdagangan berkoordinasi dengan Bappeda dan Bagian Perekonomian Kota Madiun melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dan sewaktu-waktu bila diperlukan. Bappeda juga mengadakan kajian terkait keberadaan WARTEK. WARTEK merupakan salah satu bentuk langkah dalam jangka pendek. Apabila inflasi sudah mencapai angka yang diharapkan dan gejolak harga tidak terjadi signifikan maka tidak perlu

menjalankan WARTEK. Selain itu BPS juga melakukan perhitungan inflasi dari sebelum adanya WARTEK dan setelah WARTEK berjalan. Kota Madiun pada September 2023 mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 2,16 persen, terendah se Provinsi Jawa Timur, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,20. Inflasi yoy di Kota Madiun dipicu karena adanya kenaikan harga dibandingkan September tahun lalu pada hampir seluruh kelompok pengeluaran, diantaranya makanan, minuman, dan tembakau.

2. Sumber Daya

Sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung inovasi ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang terdiri dari pagu murni dan BTT (Bantuan Tak Terduga). Anggaran yang terdapat dalam pagu murni merupakan dana subsidi sedangkan BTT mendukung operasional pelaksanaan Wartek seperti bantuan transport, cetak baliho serta makanan minuman. Perincian alokasi anggaran dari APBD untuk tahun 2022 sebesar Rp. 6.081.500.000,-

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk ide dan gagasan dari Walikota Madiun, keterlibatan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan tenaga upahan di Dinas Perdagangan, Satpol-PP, Bagian Umum, tenaga pengawas inflasi Kota Madiun serta peran aktif dari penyedia barang seperti BUMN dan BUMD, termasuk Perumda Aneka Usaha, BULOG serta PPI (Perusahaan Perdagangan Indonesia). Total sumber daya manusia yang terlibat mencapai sekitar 123 orang.

Dalam melaksanakan inovasi ini, diterapkan metode kerjasama yang terintegrasi dari seluruh unit, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi. Dalam pelaksanaannya, wartek ini menggunakan container sebagai sarana berjualan.

Ketersediaan bahan kebutuhan pokok disediakan oleh seluruh penyedia barang yaitu BUMN dan BUMD yang ada di Kota Madiun.

3. Strategi Keberlanjutan

Tiga strategi terpenting untuk menjaga keberlanjutan inovasi:

1. Strategi institusional diterapkan melalui kebijakan dan regulasi untuk menentukan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan membatasi jumlah pembelian. Kebijakan ini mencakup:
 - Peraturan Walikota Madiun Nomor 3 Tahun 2023 yang mengatur Pedoman Penyelenggaraan Subsidi Barang Kebutuhan Pokok.
 - Keputusan Walikota Madiun Nomor: 500-401.107/201/2022 yang menetapkan Jenis dan Besaran Subsidi Harga Barang Kebutuhan Pokok.
 - Keputusan Walikota 500-401.107/83/2023 yang menetapkan tentang Penetapan Jenis Angkutan dan Besaran Subsidi Angkutan Barang Kebutuhan Pokok di Kota Madiun Tahun 2023
 - Keputusan Kepala Dinas Perdagangan Kota Madiun Nomor: 050/49/401.107/2022 yang menetapkan Batasan Pembelian Barang Kebutuhan Pokok Bersubsidi di Kota Madiun Tahun 2022.
2. Strategi manajerial untuk keberlanjutan inovasi WARTEK dapat melibatkan beberapa pendekatan yang terfokus pada efisiensi operasional, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Kebaharuan untuk inovasi ini dapat diimplementasikan dengan menerapkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen inventaris, transaksi, dan pemantauan penjualan serta menggunakan platform digital atau aplikasi seluler untuk memudahkan pelanggan dalam bertransaksi. WARTEK dapat melibatkan pemantauan inventaris secara real-time untuk menghindari calon pembeli merasa kecewa karena kehabisan

barang saat sudah tiba di lokasi. Dalam pelaksanaannya, Wartek memiliki SOP Belanja Subsidi Pengendalian Inflasi agar terus berjalan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan.

3. Strategi sosial dilakukan dengan melibatkan kemitraan erat dengan pedagang dan penyedia barang yang berasal dari masyarakat Kota Madiun. Selain itu, untuk ketersediaan barang di WARTEK didukung oleh produk lokal dan industri kecil. Transparansi dalam operasional warung dan kebijakan harga juga diberlakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.